

**ANALISIS SIKAP DAN KEPUASAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH
KENTANG BERSERTIFIKAT (*Solanum tuberosum* L.)
(Kasus di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)**

**ANALYSIS OF FARMER ATTITUDE AND SATISFACTION IN USING CERTIFIED SEED
POTATOES (*Solanum tuberosum* L.)
(Case in Bumiaji Sub District, Batu City)**

Bayu Eka Wicaksana¹⁾, Abdul Wahib Muhaimin²⁾, Djoko Koestiono²⁾

¹⁾ Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

²⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang 65145 Telp 576 269

ABSTRACT

Potato farming has good potential to be develop in Batu City. Production potential can be accept by farmer for about 35 ton/ha but the realization only 11 ton/ha. One of factors that make decrease in productivity is seed. Farmer in research location use local seed for farming activities. It makes not optimal potato productivity. Attitude and Satisfaction of farmer in using certified seed potatoes is important for producer to understand what the farmer want in farming activities. Based on this research, attributes that affect farmers in using certified seed potatoes are production potential, seed endurance, seed viability, seed homogeneity, seed size, seed availability, seed price, seed location and certified label. Farmers have a neutral attitude and CSI show that satisfication level farmers are satisfied in using certified seed potatoes, in order to improve satisfaction of farmers in using certified seed potatoes, producer need to improved the performance attributes of the purchase price are relatively expensive.

Key words: certified seed potatoes, attributes, attitude and satisfaction analysis

ABSTRAK

Usahataninya kentang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan di Kota Batu. Produksi kentang di Kota Batu yang hanya mencapai 11 ton/ha dari potensi sebesar 35 ton/ha. Pada umumnya petani di lokasi penelitian menggunakan benih lokal dalam kegiatan usahatannya. Hal ini yang menyebabkan produktivitas tidak optimal. Sikap dan kepuasan petani dalam menggunakan benih kentang bersertifikat merupakan hal yang perlu dicermati oleh produsen benih kentang bersertifikat dalam memahami keinginan petani dalam menghadapi persaingan yang ketat. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa atribut-atribut yang menentukan sikap dan kepuasan petani adalah potensi produksi, daya tahan, daya tumbuh benih, keseragaman benih, ukuran benih, ketersediaan benih, harga beli benih, asal produksi dan label sertifikasi. Petani memiliki sikap netral terhadap benih kentang bersertifikat dan berdasarkan analisis CSI menunjukkan bahwa petani termasuk dalam kategori puas dalam menggunakan benih kentang bersertifikat, guna meningkatkan kepuasan petani dalam menggunakan benih kentang bersertifikat perlu perbaikan kinerja atribut harga beli benih kentang bersertifikat yang tergolong mahal.

Kata kunci: benih kentang bersertifikat, atribut, analisis sikap dan kepuasan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penunjang perekonomian di Indonesia. Melimpahnya sumberdaya manusia dan alam menjadikan pertanian memiliki potensi yang besar sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hortikultura merupakan sub sektor pertanian yang memiliki potensi dilakukan pengembangan, mengingat komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu produk hortikultura adalah kentang. Kentang merupakan jenis makanan yang mempunyai kandungan karbohidrat yang tinggi dibandingkan beras, jagung dan gandum (Suwarno, 2000). Konsumsi kentang dalam negeri menunjukkan perkembangan yang pesat, dengan ditandai oleh peningkatan konsumsi. Namun, peningkatan konsumsi yang tidak diselaraskan dengan produksi menyebabkan peningkatan volume impor kentang di Indonesia. Rata-rata pertumbuhan volume impor di Indonesia adalah 7.69% per tahun (Deptan, 2009). Petani kentang di Kota Batu dalam kegiatan usahataniya mengalami beberapa hambatan, antara lain produksi kentang yang hanya mencapai 11 ton/ha dari potensi sebesar 35 ton/ha. Kendala penurunan produktivitas disebabkan oleh jenis benih kentang yang digunakan petani. Benih kentang yang dianjurkan oleh pemerintah adalah benih kentang yang bersertifikat dimana benih tersebut telah lolos sertifikasi. Benih bersertifikat harus memiliki potensi varietas yang dicirikan dengan penampilan kentang dilapang berupa karakteristik produksi dan kualitas yang harus memenuhi selera petani. Sikap dan kepuasan petani dalam menggunakan benih kentang bersertifikat menjadi salah satu hal yang dirasa perlu dicermati oleh produsen benih kentang bersertifikat dalam memahami keinginan petani dalam berusaha kentang sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam menghadapi persaingan yang ketat.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis atribut-atribut yang menentukan sikap dan kepuasan dalam menggunakan benih kentang bersertifikat. 2) Menganalisis sikap dan kepuasan petani terhadap benih kentang bersertifikat. 3) Menganalisis hubungan antara sikap dan kepuasan dalam menggunakan benih kentang bersertifikat dengan produksi dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi dan Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian ditentukan dengan "*purposive sampling*" di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi kentang di Provinsi Jawa Timur. Menurut Arikunto (2002), sampel yang berjumlah kurang dari 100 maka harus diambil secara keseluruhan (*sensus*). Populasi petani yang menggunakan benih kentang bersertifikat adalah 30 petani, Oleh karena itu, dalam penentuan sampel penelitian digunakan metode *sensus* atau menjadikan populasi menjadi sampel penelitian sehingga sampel dalam penelitian sebesar 30 petani.

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden petani. Pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup dan terbuka dengan tujuan untuk menggali sikap, tingkat kepuasan serta fakta dari responden. Data primer dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara mendalam terhadap informan kunci. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen atau sumber tertulis lainnya dari berbagai instansi antara lain Kantor Desa Tulungrejo, Kantor Desa Sumberbrantas, Kantor Sekretariat Gabungan Kelompok Tani Sumberjaya, Balai Pengembangan Benih Kentang (BPBK) dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan empat alat analisis. Analisis *Cochran Q-Test* digunakan untuk menganalisis atribut-atribut yang dipertimbangkan responden dalam penggunaan benih kentang bersertifikat. Muultiatribut *Fishbein* digunakan untuk menganalisis sikap responden terhadap benih kentang bersertifikat. *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk memetakan hubungan antara kepentingan dengan kinerja dari masing-masing atribut yang ditawarkan dan kesenjangan antara kinerja dengan harapan dari responden. *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk

menganalisis tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dan korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara sikap dan kepuasan dengan produksi dan pendapatan responden.

Untuk mendapatkan atribut yang valid didasarkan pada metode *Cochran Q-test*, yaitu dengan membandingkan Q_{hitung} dan Q_{tabel} . Penentuan Q_{tabel} berdasarkan pada table Chi Square Distribution dengan derajat bebas atribut $(db) = k-1$ pada tingkat kesalahan $(\alpha = 5\%)$.

$$Q = \frac{(k-1) [k \sum_i c_i^2 - (\sum_i c_i)^2]}{k \sum_i R_i - \sum_i R_i^2}$$

Dimana :

- k = jumlah atribut
- R_i = jumlah ya pada semua atribut untuk satu responden
- C_i = jumlah ya pada satu atribut untuk semua responden
- n = jumlah responden yang diuji

H_0 : semua indikator mempunyai proporsi jawaban YA yang sama

H_a : semua indikator yang diuji mempunyai proporsi jawaban YA yang berbeda

Model multiatribut *Fishbien* digunakan untuk memperoleh konsistensi antara sikap dan perilaku konsumen, penilaian suka dan tidak suka serta penilaian positif dan negatif terhadap atribut benih kentang bersertifikat.

$$A_o = \sum_{i=1}^n b_i \cdot e_i$$

Dimana :

- A_o = Sikap terhadap objek, yaitu benih kentang bersertifikat
- b_i = Tingkat kepercayaan benih kentang bersertifikat memiliki atribut ke-i
- e_i = Evaluasi kepentingan terhadap atribut I
- n = Jumlah atribut yang menonjol

Selanjutnya dengan jumlah kategori yang ditentukan adalah 5, maka diperoleh selang kelas dalam sikap petani yakni 43,2. Maka sikap petani terhadap benih kentang bersertifikat adalah:

Tabel 1. Selang Kelas Sikap Petani terhadap Benih Kentang Bersertifikat

Table 1. Interval of Farmer Attitude toward Certified Seed Potatoes

No.	Skor	Interpretasi
1.	$9 \leq A_o \leq 52.2$	Sangat Negatif
2.	$52.2 < A_o \leq 95.4$	Negatif
3.	$95.4 < A_o \leq 138.6$	Netral
4.	$138.6 < A_o \leq 181.8$	Positif
5.	$181.8 < A_o \leq 252$	Sangat Positif

Pengukuran tingkat evaluasi dan tingkat kepercayaan dilakukan menggunakan Skala Likert, intensitas paling rendah diberi satu dan tertinggi diberi lima (Simamora, 2002).

Importance Performance Analysis (IPA) merupakan analisis yang mengacu pada kinerja dimana tingkat kepentingan konsumen diukur dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dikerjakan oleh perusahaan (Rangkuti, 2002). IPA terdiri dari dua komponen yaitu, analisis kesenjangan (gap) dan analisis kuadran. Masing-masing atribut diposisikan dalam sebuah diagram. Skor rata-rata penilaian terhadap tingkat kinerja (\bar{X}) menunjukkan posisi atribut pada sumbu X, sementara posisi atribut pada sumbu Y ditunjukkan oleh skor rata-rata tingkat kepentingan konsumen terhadap atribut (\bar{Y}).

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana :

- \bar{X}_i = nilai rata-rata tingkat kinerja atribut ke i

- \bar{Y}_i = nilai rata-rata kepentingan atribut ke i
- X_i = total skor tingkat kinerja atribut ke i
- Y_i = total skor tingkat kepentingan atribut ke I
- n = jumlah data konsumen

Diagram kartesius merupakan suatu bagan yang di bagi menjadi empat bagian dan di batasi oleh dua batas garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) . Nilai \bar{X} dan \bar{Y} digunakan sebagai pasangan koordinat titik atribut yang memposisikan suatu atribut terletak pada diagram kartesius, titik tersebut diperoleh rumus :

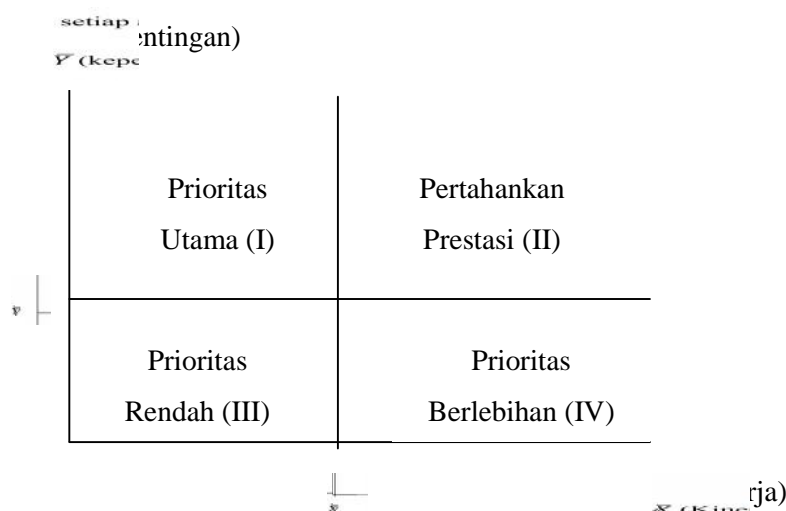
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{k}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{k}$$

Dimana :

- \bar{X} = skor rata-rata dari rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut
- \bar{Y} = skor rata-rata dari rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut
- k = banyaknya atribut yang diteliti

Selanjutnya setiap atribut-atribut tersebut dijabarkan dalam diagram kartesius



Gambar 1. Kuadran *Importance Performance Analysis*

Figure 1. *Importance Performance Analysis Quadrant*

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dengan melihat tingkat kepentingan dari atribut-atribut benih kentang bersertifikat. Untuk mengetahui besarnya CSI, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan *Means Important Score* (MIS) dan *Mean Satisfication Score* (MSS). Nilai ini didapat dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dan nilai rata-rata kinerja tiap responden.

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

$$MSS = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n}$$

Dimana :

- n = Jumlah responden
- Y_i = nilai kepentingan atribut ke i
- X_i = nilai kinerja atribut ke i

2. Membuat *Weight Factors* (WF), bobot ini merupakan persentase nilai MIS per-atribut terhadap total MIS seluruh atribut.

$$WF_i = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i}$$

Dimana :

p = jumlah atribut kepentingan

i = atribut ke i

3. Membuat *Weight Score* (WS), bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Factor* (WF) dengan *Mean Satisfaction Score* (MSS)

$$WS_i = WF_i \times MSS_i$$

Total dari *Weight Score* (WS) atribut ke-1 (a-1) hingga atribut terakhir (a-p) disebut dengan *Weight Average Total* (WAT)

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WS_i}{HS} \times 100\%$$

Dimana :

p = atribut ke p

HS = skala maksimum yang digunakan

Tabel 2. Kriteria *Customer Satisfaction Index*

Table 2. *Customer Satisfaction Index Criteria*

Nilai CSI (%)	Kriteria CSI
0 < CSI 34	Tidak Puas
35 < CSI 50	Kurang Puas
51 < CSI 65	Cukup Puas
66 < CSI 80	Puas
81 < CSI 100	Sangat Puas

Untuk mengetahui hubungan kedua himpunan skor, yang diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, dapat dilakukan dengan koefisien *Rank Spearman*. Hipotesis yang digunakan dalam analisis korelasi *Rank Spearman* dalam penelitian ini yakni

H₀: Tidak terdapat hubungan antara sikap dan kepuasan dengan produksi dan pendapatan

H_a: Terdapat hubungan antara sikap dan kepuasan dengan produksi dan pendapatan

Persamaan yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

di² = Dispartasi (simpangan atau selisih rangking)

N = Jumlah sampel

1 = Harga konstan

6 = Harga konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Cochran Q-Test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui atribut yang dipertimbangkan petani dalam menggunakan benih kentang bersertifikat. Dari hasil uji tersebut dihasilkan atribut-atribut yang dipertimbangkan oleh petani dalam pengambilan keputusan menggunakan benih kentang bersertifikat antara lain adalah potensi produksi, daya tahan benih, daya tumbuh benih, keseragaman benih, ukuran benih, ketersediaan benih, harga beli benih, asal produksi benih dan sertifikat benih.

Analisis Sikap dan Tingkat Kepuasan

Penilaian terhadap tingkat kepentingan dan kinerja atribut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kinerja atribut mampu memenuhi kebutuhan petani responden.

Tabel 3. Kepentingan Atribut-Atribut Benih Kentang Bersertifikat di Kecamatan Bumiajo, Kota Batu (2013).

Table 3. Certified Seed Potatoes Attributes Evaluation in Bumiaji Sub-District, Batu City (2013)

Atribut	Kepentingan					Nilai Total	Skor Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Potensi Produksi	0	0	3	12	15	140	4.67
Daya Tahan Benih	0	0	5	10	15	130	4.33
Daya Tumbuh Benih	0	0	7	10	13	126	4.20
Keseragaman Benih	0	0	6	10	14	128	4.27
Ukuran Benih	0	1	5	12	12	126	4.20
Ketersediaan Benih	0	1	5	16	8	122	4.07
Harga Beli Benih	0	0	2	16	12	130	4.33
Asal Produksi Benih	0	0	4	15	11	127	4.23
Sertifikat Benih	0	0	4	13	13	129	4.30
Total						1158	38.60

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa atribut potensi produksi merupakan atribut dengan nilai total tingkat kepentingan tertinggi dengan nilai total 140 dan skor rata-rata sebesar 4.67. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat penting. Sedangkan atribut yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah ketersediaan benih dengan nilai total 122 dan skor rata-rata sebesar 4.07 atau termasuk dalam kategori penting.

Tabel 4. Kinerja Atribut-Atribut Benih Kentang Bersertifikat di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (2013)

Table 4. Certified Seed Potatoes Attributes Belief in Bumiaji Sub-District, Batu City (2013)

Atribut	Kinerja					Nilai Total	Skor Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Potensi Produksi	0	2	3	20	5	118	3.93
Daya Tahan Benih	1	1	4	18	6	117	3.90
Daya Tumbuh Benih	1	1	8	15	5	112	3.73
Keseragaman Benih	0	4	7	14	5	110	3.67
Ukuran Benih	0	7	8	13	2	100	3.33
Ketersediaan Benih	2	10	6	12	0	88	2.93
Harga Beli Benih	9	15	5	1	0	58	1.93
Asal Produksi Benih	0	3	13	12	2	103	3.43
Sertifikat Benih	0	8	8	8	6	102	3.40
Total						908	30.27

Berdasarkan hasil di atas diperoleh informasi mengenai masing-masing kinerja dari atribut-atribut benih kentang bersertifikat yang dapat diuraikan sebagai berikut ini:

- Potensi Produksi, kinerja dari atribut potensi produksi benih kentang bersertifikat yakni sebesar 118 dengan skor rata-rata 3.93. Nilai tersebut berada pada rentang 3.40 – 4.19 yang termasuk dalam kategori tinggi.
- Daya Tahan Benih, kinerja dari atribut daya tahan benih kentang bersertifikat adalah 117 dengan skor rata-rata 3.90. Nilai tersebut berada pada rentang 3.40 – 4.19 yang termasuk dalam kategori tahan terhadap hama dan penyakit.
- Daya Tumbuh Benih, kinerja dari atribut daya tumbuh benih kentang bersertifikat adalah 112 dengan skor rata-rata 3.73. Nilai tersebut berada pada rentang 3.40 – 4.19 yang termasuk dalam kategori tinggi.
- Keseragaman Benih, kinerja dari atribut keseragaman benih kentang bersertifikat adalah 110 dengan skor rata-rata 3.67. Nilai tersebut berada pada rentang 3.40 – 4.19 yang termasuk dalam kategori seragam.

- e) Ukuran Benih, kinerja dari atribut ukuran benih kentang bersertifikat adalah 100 dengan skor rata-rata adalah 3.33. Nilai tersebut berada pada rentang 2.60 – 3.39 yang termasuk dalam kategori cukup sesuai.
- f) Ketersediaan Benih, kinerja dari atribut ketersediaan benih kentang bersertifikat adalah 88 dengan skor rata-rata 2.93. Nilai tersebut berada pada rentang 2.60 – 3.39 yang termasuk dalam kategori cukup tersedia.
- g) Harga Beli Benih, menurut Kinerja dari atribut harga beli benih kentang bersertifikat adalah 58 dengan skor rata-rata 1.93. Nilai tersebut berada pada rentang 1.80 – 2.59 yang termasuk dalam kategori mahal.
- h) Asal Produksi Benih, kinerja dari asal produksi benih kentang bersertifikat adalah 103 dengan skor rata-rata 3.43. Nilai tersebut berada pada rentang 3.40 – 4.19 yang termasuk dalam kategori sesuai.
- i) Sertifikat Benih, kinerja dari sertifikat benih kentang adalah 102 dengan skor rata-rata 3.40. Nilai tersebut berada pada rentang 3.40 – 4.19 yang termasuk dalam kategori yakin.

1. Sikap

Simamora (2004), model *fishbien* didasarkan pada pemikiran bahwa sikap dibentuk oleh komponen kepercayaan (*beliefs*) dan perasaan (*feelings*). Sikap petani terhadap benih kentang bersertifikat ditunjukkan sebagai berikut:

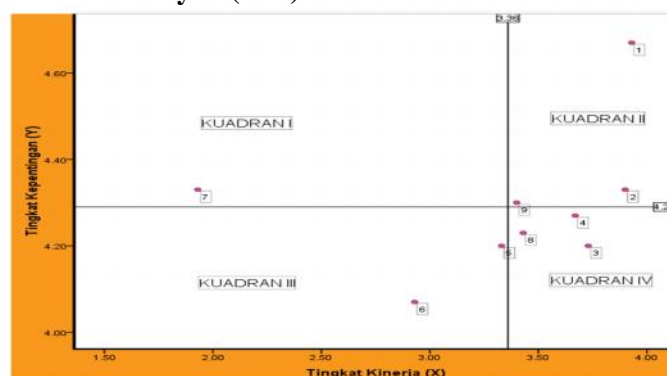
Tabel 5. Sikap Responden terhadap Benih Kentang Bersertifikat di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (2013)

Table 5. Respondent Behaviour in Using Certified Seed Potatoes in Bumiaji SubDistrict, Kota Batu (2013)

No.	Skor	Interpretasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	9 Ao 52.2	Sangat Negatif	0	0.00
2.	52.2 < Ao 95.4	Negatif	2	6.67
3.	95.4 < Ao 138.6	Netral	17	56.67
4.	138.6 < Ao 181.8	Positif	11	36.66
5.	181.8 < Ao 252	Sangat Positif	0	0.00
Total			30	100.00

Tabel sikap di atas menunjukkan bahwa sikap petani responden terhadap benih kentang bersertifikat lebih cenderung bersikap netral sebesar 56.67%. Petani responden di daerah penelitian mengetahui bahwa benih kentang bersertifikat merupakan benih kentang yang berkualitas tetapi dari hasil pengukuran sikap menunjukkan bahwa 56,67% petani di lokasi menunjukkan sikap netral terhadap benih kentang bersertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kecenderungan tidak loyal terhadap benih kentang bersertifikat. Sebagai salah satu indikasi ditunjukkan pada tahap evaluasi pasca pembelian dimana apabila benih kentang tidak tersedia di lokasi penelitian sebagian petani akan beralih menggunakan benih dari hasil seleksi panen musim tanam sebelumnya.

2. Importance Performance Analysis (IPA)



Gambar 2. Kuadran Importance Performance Analysis
Figure 2. Importance Performance Analysis Quadrant

Keterangan:

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Potensi Produksi | 6. Ketersediaan Benih |
| 2. Daya Tahan Benih | 7. Harga Beli Benih |
| 3. Daya Tumbuh Benih | 8. Asal Produksi Benih |
| 4. Keseragaman Benih | 9. Sertifikat Benih |
| 5. Ukuran Benih | |

Berdasarkan hasil analisis kuadran, maka dapat diketahui atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran I, II, III, dan IV serta implikasinya terhadap hasil tersebut. Atribut-atribut yang terdapat pada masing-masing kuadran dapat dilihat pada gambar 2.

Penjelasan mengenai kuadran-kuadran tersebut sebagai berikut:

1. Kuadran I

Atribut-atribut pada kuadran I dianggap penting oleh petani tetapi pada kenyataannya atribut-atribut ini kinerjanya belum sesuai dengan apa yang diharapkan petani (tingkat kinerja rendah). Pada kuadran I tingkat kinerja berada di bawah rata-rata tetapi tingkat kepentingannya tinggi, sehingga kinerja pada kuadran ini merupakan prioritas utama untuk diperbaiki guna meningkatkan kepuasan konsumen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa atribut harga beli benih kentang termasuk dalam kuadran I.

2. Kuadran II

Pada kuadran II menunjukkan atribut Potensi Produksi, Daya Tahan Benih dan Sertifikat Benih memuaskan bagi konsumen. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran II menjadi kekuatan karena memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang tinggi.

3. Kuadran III

Kuadran III menunjukan atribut-atribut yang masuk dalam kuadran ini, memiliki tingkat kepentingan rendah dan kinerja rendah. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini adalah Ketersediaan Benih dan Ukuran Benih.

4. Kuadran IV

Kuadran IV menunjukkan bahwa atribut-atribut yang ada pada kuadran ini dinilai kinerjanya berlebihan dalam pelaksanaannya namun tingkat kepentingannya rendah. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumberdaya. Atribut-atribut yang termasuk dalam kategori ini adalah Daya Tumbuh Benih, Keseragaman Benih dan Asal Produksi Benih.

3. Customer Satisfaction Index (CSI)

Dengan menggunakan CSI, dapat diketahi persentase kepuasan petani terhadap atribut-atribut benih kentang bersertifikat. Berikut adalah tabel perhitungan CSI.

Tabel 6. Perhitungan CSI Benih Kentang Bersertifikat di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (2013)

Table 6. Calculation of Certified Seed Potatoes CSI in Bumiaji Subdistrict, Batu City (2013)

Atribut	Mean Importance Score (MIS)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weighting Factors (WF)	Weight Score (WS)
Potensi Produksi	4.67	3.93	0.12	0.48
Daya Tahan Benih	4.33	3.90	0.11	0.44
Daya Tumbuh	4.20	3.73	0.11	0.41
Keseragaman Benih	4.27	3.67	0.11	0.41
Ukuran Benih	4.20	3.33	0.11	0.36
Ketersediaan Benih	4.07	2.93	0.11	0.31
Harga Beli Benih	4.33	1.93	0.11	0.22
Asal Produksi Benih	4.23	3.43	0.11	0.38
Sertifikat Benih	4.30	3.40	0.11	0.38
Total	38.60	Weight Average Total		3.37
CSI	67.34%			

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai indeks kepuasan petani sebesar 67.34%. Nilai ini terdapat pada range $66 < \text{CSI} < 80$ berdasarkan range indeks kepuasan petani. Hal ini

menunjukkan bahwa indeks kepuasan pengunjung berada pada kriteria puas. Secara keseluruhan konsumen puas terhadap kinerja atribut-atribut yang terdapat pada benih kentang bersertifikat. Akan tetapi, produsen benih kentang bersertifikat perlu meningkatkan kinerjanya hingga nilai indeks kepuasan konsumen mendekati 100.

Analisis Hubungan Sikap dan Kepuasan dengan Produksi dan Pendapatan

Produksi dan pendapatan petani merupakan indikator dari keberhasilan penggunaan benih kentang bersertifikat. Penggunaan benih kentang bersertifikat diharapkan mampu meningkatkan produksi dan pendapatan petani kentang sehingga tujuan utama dari usahatani yakni meningkatkan keuntungan yang optimal dapat tercapai.

Tabel 7. Hasil Korelasi Rank Spearman

Table 7. Result of Rank Spearman Correlation

Variabel	Produksi	Pendapatan
Sikap Petani	0.770**	0.739**
Kepuasan Petani	0.772**	0.725**

** . Korelasi Signifikan pada Level 0.01

1) Hubungan Sikap Petani dengan Produksi Kentang

Hasil uji statistik memperoleh nilai P untuk uji t sebesar 0.000 ($P < 0.01$) maka tolak H_0 , dengan demikian hasil uji sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti bahwa variabel sikap petani benih kentang bersertifikat mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi kentang di lokasi penelitian. Nilai R_s sebesar 0.770 menunjukkan hubungan yang kuat dan bertanda positif antara sikap petani dan produksi kentang. Hal ini berarti semakin tinggi sikap petani terhadap benih kentang bersertifikat akan meningkatkan produksi kentang petani.

2) Hubungan Sikap Petani dengan Tingkat Pendapatan

Hasil uji statistik memperoleh nilai P untuk uji t sebesar 0.000 ($P < 0.01$) maka tolak H_0 , dengan demikian hasil uji sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti bahwa variabel sikap petani terhadap pendapatan petani terdapat pengaruh yang sangat nyata. Nilai R_s sebesar 0.739 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kepuasan petani dengan pendapatan petani. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap petani dalam menggunakan benih kentang bersertifikat akan meningkatkan pendapatan petani kentang di lokasi penelitian.

3) Hubungan Kepuasan Petani dengan Produksi Kentang

Hasil uji statistik memperoleh nilai P untuk uji t sebesar 0.000 ($P < 0.01$) maka tolak H_0 , dengan demikian hasil uji sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti bahwa variabel kepuasan petani terhadap benih kentang bersertifikat mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi kentang di lokasi penelitian. Nilai R_s sebesar 0.772 menunjukkan hubungan yang kuat dan bertanda positif antara kepuasan petani dan produksi kentang. Hal ini berarti semakin tinggi kepuasan petani terhadap benih kentang bersertifikat akan meningkatkan produksi kentang petani.

4) Hubungan Kepuasan Petaani dengan Tingkat Pendapatan

Hasil uji statistik memperoleh nilai P untuk uji t sebesar 0.000 ($P < 0.01$) maka tolak H_0 , dengan demikian hasil uji sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti bahwa variabel kepuasan petani terhadap pendapatan petani terdapat pengaruh yang sangat nyata. Nilai R_s sebesar 0.725 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kepuasan petani dengan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis sikap dan kepuasan petani dalam menggunakan benih kentang bersertifikat menunjukkan bahwa petani kentang memiliki sikap netral terhadap benih kentang bersertifikat dengan persentase sebesar 56.67%. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kecenderungan sikap yang mudah berubah kearah positif maupun negatif tergantung kinerja dari atribut benih tersebut. Sikap netral ini terjadi sebagai akibat dari tingginya harga benih kentang bersertifikat di tingkat petani dibandingkan dengan benih lokal sehingga persepsi petani terhadap benih kentang bersertifikat sangat mudah berubah mengikuti harga beli dan manfaat yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis

Importance Performance Analysis (IPA), atribut benih kentang yang memiliki kinerja kurang baik adalah harga beli benih kentang bersertifikat. Kinerja yang kurang baik ini ditunjukkan dari tingginya harga beli benih kentang bersertifikat yang dapat meningkatkan biaya usahatani kentang. Berdasarkan hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa petani merasa puas menggunakan benih kentang bersertifikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai CSI sebesar 67.34%. Kepuasan petani terhadap benih kentang bersertifikat disebabkan karena manfaat yang diperoleh petani dalam menggunakan benih kentang bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan benih lokal.

Hasil analisis hubungan antara sikap dan kepuasan petani dengan produksi dan pendapatan menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil korelasi *Rank Spearman* antara sikap dengan produksi sebesar 0.770; sikap dengan pendapatan sebesar 0.739; kepuasan dengan produksi sebesar 0.772 sedangkan untuk korelasi *Rank Spearman* antara kepuasan dengan pendapatan adalah sebesar 0.725. Hubungan yang kuat dan positif ini berarti bahwa sikap dan kepuasan petani yang positif akan cenderung menggunakan benih kentang bersertifikat sehingga produksi dan pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi.

Saran

Saran yang disampaikan peneliti dari hasil analisis sikap dan kepuasan dalam menggunakan benih kentang bersertifikat adalah produsen benih kentang bersertifikat perlu terus mengupayakan pengembangan benih kentang yang lebih dapat memenuhi kebutuhan petani. Atribut yang menjadi prioritas pengembangan adalah ukuran benih, ketersediaan benih dan harga beli benih karena atribut-atribut tersebut dipersepsikan rendah oleh petani responden. Introduksi benih kentang bersertifikat akan lebih berhasil apabila harga beli benih kentang bersertifikat dapat ditekan dengan subsidi atau strategi lain sehingga benih kentang bersertifikat dapat terjangkau oleh petani. Selaku produsen benih harus mampu meningkatkan ketersediaan benih kentang bersertifikat, dengan mendistribusikannya di tingkat pasar atau kios-kios pertanian sehingga akan mempermudah petani dalam memperoleh benih kentang bersertifikat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produk Domestik Bruto*. Availabel from URL : www.bps.go.id/brs_file/pdb_06agu12.pdf. Diakses pada Februari 2013
- Departemen Pertanian. 2009. *Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian*. Availabel from URL : pusdatin.deptan.go.id/.../outlook_kinerja_perdagangan_vol109.pdf. Diakses Maret 2012
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2012. *Ekspor Impor Hortikultura*. Availabel from URL : <http://hortikultura.deptan.go.id>. Diakses September 2012
- Rangkuti, Freddy. 2002. *The Power of Brand Technic Mengelola Brand Equity Dan Strategi Pengembangan Merek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ridwan, H.K, Nurmalinda, Sabri, Y Hilman. 2010. Analisis Finansial Penggunaan Benih Kentang G4 Bersertifikat dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Petani Kentang. *Jurnal Hortikultura* 20(2): 196-206
- Sayaka, Bambang dan Juni Hestina. 2011. Kendala Adopsi Benih Bersertifikat Untuk Usahatani Kentang. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Volume 29 No. 1, Juli 2011 : 27-41
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Cetakan kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suwarno, Billy Bayuardi. 2000. *Sistem Perbenihan Kentang di Indonesia*. Availabel from URL : <http://situshijau.co.id>. Diakses pada tanggal April 2012.